

Volume 16, Nomor 2, Desember 2022

p-ISSN 2085-9554  
e-ISSN 2621-2005

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

**Alamat Redaksi**

**Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116

Telepon: (0370) 6647388

Posel: [jurnalmabasan@gmail.com](mailto:jurnalmabasan@gmail.com)

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

VOL. 16 NO. 2, Desember 2022

p-ISSN: 2085-9554, e-ISSN 2621-2005

Jurnal *Mabasan* memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu Juni dan Desember.

## SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.  
(Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Pemimpin Redaksi : Rizki Gayatri, S.Hum. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Anggota : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Kasman, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Toni Samsul Hidayat, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Hartanto, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Asry Kurniawaty, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Lentera Nurani Setra, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Rondiyah, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Gilang Aryo Damar, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

### Mitra Bestari

Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna (Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung)

Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)

Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum (Filologi dan Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta)

Dr. Tengku Syarfina, M.Hum. (Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan)

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik dan Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)

Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Bahasa, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. H. Nuriadi, M.Hum. (Sastra dan Budaya, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon)

Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. Sultan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar, Makasar)

Dr. Katubi (Linguistik dan Budaya, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, Jakarta)

Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum. (Wacana Sastra, Universitas Mataram, Mataram)

Desain Grafis : Dwi Joko Mursihono, S.Sos.  
Vivin Sasmawirya

Sekretariat : Baiq Rumita, S.Sos.

### Alamat Redaksi

**Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116

Telepon: (0370) 623544

Pos-el: [jurnalmabasan@gmail.com](mailto:jurnalmabasan@gmail.com)

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

## PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas terbitnya Jurnal *Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, edisi Desember ini. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk *me-review* naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Edisi kali ini, *Mabasan* memuat sebelas artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama mendeskripsikan tulisan dengan judul “Lanskap Linguistik Penamaan Hotel di Kota dan Kabupaten Magelang”. Tulisan kedua mendeskripsikan “Tuturan Ekspresif Makian dalam Video YouTube Keanu Agl Episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!”. Tulisan ketiga bertujuan untuk melihat judul artikel “Gaya Bahasa Sindiran dalam Instagram Komik Kita: Kajian Stilistika”. Tulisan keempat bertujuan mengungkap wujud budaya Sasak dalam novel *Sanggarguri* dalam perspektif kajian antropologi sastra. Tulisan kelima membahas mengenai “Citra Perempuan dalam Tiga Cerita Rakyat Pesisir Utara Jawa Timur”. Tulisan keenam mendeskripsikan “Teaching Difficulties in The Indonesian Language to Egyptian Students with Arabic as an Intermediary Language”. Tulisan ketujuh menelitik “Analisis Puisi “Beruqaq, 2” dalam Antologi Puisi *Langit Seperti Cangkang Telur Bebek* Karya Imam Safwan: Kajian Semantik”. Tulisan kedelapan mencoba mengungkap nilai-nilai ritual Kelong Osong pada masyarakat Kaluppini. Tulisan kesembilan mengulas medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak. Tulisan kesepuluh mendeskripsikan tulisan dengan judul “Suara-Suara Perempuan dari Timur Indonesia: Refleksi atas Belenggu Patriarki dalam Isinga dan Tarian Bumi”. Tulisan kesebelas mendeskripsikan tulisan dengan judul “Proper Names in The Indonesian-English Translation of Novel *Laskar Pelangi*: A Translation Procedures Analysis”.

Kami menyadari bahwa *Mabasan* ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

**Redaktur**

## UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal *Mabasan* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-review naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal *Mabasan* Volume 16, Nomor 2, Desember 2022, yaitu

**Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari S.**  
**Pakar Linguistik**  
Universitas Padjadjaran, Bandung

**Prof. Dr. Sumarlam**  
**Pakar Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis**  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

**Prof. Dr. Mahsun, M.S.**  
**Pakar Linguistik**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.**  
**Pakar Pragmatik, Linguistik, dan Budaya**  
Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

**Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum**  
**Pakar Filologi dan Sastra**  
Universitas Indonesia, Jakarta

**Untung Waluyo, Ph.D.**  
**Pakar Pendidikan Bahasa**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. H. Nuriadi, M.Hum.**  
**Pakar Sastra dan Budaya**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.**  
**Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia**  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon

**Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.**  
**Fonologi, Fonetik Akustik, dan Sociolinguistik**  
Universitas Sumatera Utara, Medan

**Dr. Ida Bagus Kade G., M.Hum.**  
**Pakar Wacana Gunayasa**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Johan Mahyudi**  
**Pakar Sastra dan Pembelajarannya**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Burhanudin, M.Hum.**  
**Pakar Linguistik**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Sultan, M.Pd.**  
**Pakar Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
Universitas Negeri Makasar, Makasar

**Dr. Katubi**  
**Pakar Linguistik dan Budaya**  
Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi .....	iii
Ucapan Terima Kasih untuk Mitra Bestari.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstrak.....	vii

Lanskap Linguistik Penamaan Hotel di Kota dan Kabupaten Magelang

*Linguistic Landscape of Hotels Names in Municipality and Regency of Magelang*

..... 197—210

Tuturan Ekspresif Makian dalam Video YouTube Keanu AGL Episode “Q & A: Waktunya Buka-Bukaan!”

*Swear Expressive Speech in Keanu AGL Episode YouTube Video “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!”*

..... 211--226

Gaya Bahasa Sindiran dalam Instagram *Komik Kita*: Kajian Stilatika

*Satire Language Style on Instagram Komik Kita: A Stylistic Study*

..... 227--242

Wujud Budaya Sasak dalam Novel *Sanggarguri*: Kajian Antropologi Sastra

*The Form of Sasak Culture in The Novel of Sanggarguri: A Study of Literature Antropology*.....

243--260

Citra Perempuan dalam Tiga Cerita Rakyat Pesisir Utara Jawa Timur	
<i>The Image of Woman in Three Folklores North Coast of East Java</i>	
.....	261--278
Kesulitan Mengajar Bahasa Indonesia kepada Siswa Mesir dengan Bahasa Arab sebagai Bahasa Perantara	
<i>Teaching Difficulties in The Indonesian Language to Egyptian Students with Arabic as an Intermediary Language</i>	
.....	279--292
Analisis Puisi “Berugaq, 2” dalam Antologi Puisi <i>Langit seperti Cangkang Telur Bebek</i> Karya Imam Safwan: Kajian Semantik	
<i>A Poetry Analysis Entitled “Berugaq, 2” in Poetry Anthology Langit seperti Cangkang Telur Bebek” by Imam Safwan: Semantic Study</i>	
.....	293--314
Nilai-Nilai Ritual Kelong Osong Masyarakat Kaluppini	
<i>Kaluppini Community’s Ritual Values</i>	
.....	315--328
Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak	
<i>Semantic Field of Hand Activities in Sask Language</i>	
.....	329--360
Suara-Suara Perempuan dari Timur Indonesia: Refleksi atas Belenggu Patriarki dalam <i>Isinga</i> dan <i>Tarian Bumi</i>	
<i>Women’s Voices from Eastern Indonesia: Reflections of Patriarchy in Isinga and Tarian Bumi</i>	
.....	361--374
Nama Diri dalam Penerjemahan Novel <i>Laskar Pelangi</i> dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Prosedur Penerjemahan	
<i>Proper Names in The Indonesian-English Translation of Novel Laskar Pelangi: a Translational Procedures Analysis</i>	
.....	375--392

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

*The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.  
These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.*

**Asri Wijayanti, Winasti Rahma Dian** (Universitas Tidar)

Lanskap Linguistik Penamaan Hotel di Kota dan Kabupaten Magelang

*Linguistic Landscape of Hotels Names in Municipality and Regency of Magelang*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 197—210

*The didactic values in the lyrics of the Ier pare song in the Krowe ethnic community are a form of reenacting the values of local wisdom which are believed to be able to provide the values of life that have been eroded by the times. The purpose of this study is to describe the active values in the song lyrics of Ier pare in the Sikka Krowe ethnic community. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. Data collected are using observation and literature study. Data analysis is carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of research related to the didactic values in the poetry of the song Ier Pare in the Sikka Krowe community show that: First, the value of intelligence or intellectual means in dealing with life problems requires all reasonable abilities to overcome those problems. Second, the value of self-esteem which is obtained from the process of searching for the best seeds in distant places. The best seeds are synonymous with the qualities of a person. Third, social values are interpreted as a spirit of solidarity and understanding that we cannot live alone without other people. Fourth, the idea of life, meant with all the things that are done at this time diligently that will produce good results. Fifth, the value of courtesy that means being obedient and obedient to what is mutually agreed upon. Sixth, the value of self-purity.*

**Keywords:** *directive values; song lyrics; Ier Pare*

**Samsu Somadayo, Bayu Suta Wardianto, Heru Kurniawan, M. Zulfa A. Ghazali**  
(Universitas Khairun Ternate)

Tuturan Ekspresif Makian dalam Video YouTube Keanu AGL Episode “Q & A: Waktunya Buka-Bukaan!”

*Swear Expressive Speech in Keanu AGL Episode YouTube Video “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!”*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 211—226

*Spontaneous utterance is a form of utterance that contains an expressive meaning or function. This utterance can be in form of a curse that is spoken spontaneously in response to something. This study aims to describe the expressive illocutionary speech acts contained in Keanu speech in his YouTube video in the episode “Q&A: It’s Time to Open Up!” The method in this study uses qualitative descriptive method. The research data is in the form of excerpts of speech pieces addressed by Keanu AGL in his video. The source of the data was obtained from the transcription of the utterances in the YouTube video of Keanu AGL channel episode “Q&A: It’s Time to Open Up!” The data collection technique used in this study is listening method with basic tapping techniques and advanced techniques in the form of note-taking techniques. This research uses pragmatic matching method with basic techniques of determining element sorting (PUP) and advanced techniques in the form of contextual analysis. The results showed that the expressive illocutionary speech acts of Keanu’s speech were found to be mocking, demeaning, blaming, insulting, and apologetic utterances.*

**Keywords:** swear expressions; expressive illocutionary speech acts; and YouTube

**M. Busairi** (Universitas Mataram)

Gaya Bahasa Sindiran dalam Instagram *Komik Kita*: Kajian Stilatika

*Satire Language Style on Instagram Komik Kita: A Stylistic Study*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 227—242

*Stylistics is a linguistics that examines the use of language and style both in direct and indirect speech contained in literary works which is an interesting field to study. This study aims to describe the types of use of satire language style in Komik Kita using a stylistic study. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research data are in the form of words, sentences, or excerpts from comic posts on Instagram Komik Kita which contain satire language style. The source of the research data was obtained from the social media Instagram Komik Kita. The data collection technique used is reading and note-taking technique with literature study. The data analysis technique uses three stages, namely, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that in Instagram Komik Kita, the author uses more irony than cynicism, sarcasm, and inuendo. The reason for using*

*ironic language style by the author is because ironic language style is suitable for conveying messages from ideas in a more polite and not rude way. In addition, the message of Komik Kita is more elegant when criticizing and satire. Beside that, it has an element of humor because it is different from the existing reality. This research can also be a reference for language and literature teachers in learning to write literary works.*

**Keywords:** *language style; comic; stylistic*

**Lalu Yusril Aman, Saharudin, Muh. Khairussibyan** (Universitas Mataram)

Wujud Budaya Sasak dalam Novel *Sanggarguri*: Kajian Antropologi Sastra

*The Form of Sasak Culture in The Novel of Sanggarguri: A Study of Literature Antropology*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 243—260

*The purpose of this paper is to describe the form of Sasak culture in the novel Sanggarguri and to describe the function of the local color of Sasak culture for the local community. The data collection methods used in this study are reading and note-taking techniques. While the data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis with the following stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study shows that there are three forms of Sasak culture in the novel Sanggarguri novel, namely (1) ideas, in the form of sêsênggak ‘proverb’, awik-awik ‘customary law’, and sênggeger; (2) activities (habits), in the form of bêsêlam ‘circumcision’, tomb pilgrimage, sembeq, pêrêbaq jangkiah ‘dismantle the furnace’, bêtabeq ‘ask for permission’ and mênyilaq ‘inviting’, mulut adat (customary birthday of the Prophet Muhammad), sêntulak ‘prevent plague/disease’, and rowah ‘charity or salvation’; and (3) artefacts, in the form of tabaq, gêgandek bag, kêmalîq ‘sacred center of the earth’, bêruqaq (sêkênêm) ‘gazebo’, batu têtandan ‘tombstone’, têtunjang ‘walking stick’, opak ambon ‘cassava chips’, ancak ‘square bamboo caterpillar’, takêpan ‘manuscript’, sêdah lanjaran ‘betel nuts and cigarettes’, traditional Sasak clothes (dodot, sapuq, kêmbên, cipoq, bêbêt, and bêngkung), tambok ‘water container’ and cêraken ‘square for spices’, minyak jêlêng ‘coconut oil’, musical arts (gêndang bêleq, burdah, and tawaq-tawaq), and dance (rudat dance). The functions of the three types of cultural manifestations in the novel Sanggarguri are: (1) ideas serve to describe sharia law as a criticism for the people of Sasak who often abandon traditions and rituals, to bring peace between humans and nature, and as a medium of prayer to God; (2) activities serves to introduce Sasak culture, to describe the identity of the people of Sasak, and to preserve the lost Sasak culture; and (3) artifacts serve to introduce the material culture of the people of Sasak, as a medium in traditional events and rituals, as a spirit in traditional events, as a place for traditional events or traditional rituals to take place, as special clothing in traditional events, as medicine, and as a filler in bêgawe ‘party’.*

**Keywords:** culture form; Sasak culture; Sanggarguri novel

**Dara Windiyarti, Pardi Suratno, Derri Ris Riana, Erlinda Rosita** (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Citra Perempuan dalam Tiga Cerita Rakyat Pesisir Utara Jawa Timur

*The Image of Woman in Three Folklores North Coast of East Java*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 261—278

*This study aims to describe the image of women in the three folktales of the north coast of East Java. The method used in this study is qualitative method with a feminist approach. The data sources are three folk tales from the north coast of East Java, namely Sri Huning, Panji Laras Panji Liris, and Nyai Ageng Tumengkang Sari. The data in this study are in the form of descriptions and dialogues related to the image of female characters. The results of this study indicate that the three folktales describe two forms of female image, namely self-image and social image. Women's self-image from the physical aspect is portrayed as a beautiful woman depicted through the character of Nyai Ageng Tumengkang Sari. The image of a beautiful and powerful woman is depicted through the characters of Dewi Andawangi, Dewi Andansari, and Sri Huning. From the psychological aspect, the four characters are portrayed as good women. The social image of women is portrayed as a firm woman depicted through the characters of Dewi Andanwangi, Dewi Andansari, and Nyai Ageng Tumengkang Sari. The image of a brave woman is portrayed through the characters of Dewi Andanwangi, Dewi Andansari, and Sri Huning.*

**Keywords:** folktale, image; female character; feminism

**Amir Ramzy Botros Zakhary** (Universitas Airlangga)

Kesulitan Mengajar Bahasa Indonesia Kepada Siswa Mesir dengan Bahasa Arab sebagai Bahasa Perantara

*Teaching Difficulties in The Indonesian Language to Egyptian Students with Arabic as an Intermediary Language*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 279—292

*The Indonesian Cultural Center in Cairo or "Pusat Kebudayaan Indonesia (Puskin) KBRI Kairo" offers a free Indonesian course consisting of 6 levels, each level taking almost three months. The teachers of the course are those who study at Al-Azhar University and speak the Arabic language well. Hundreds of Egyptian students join the course (level one), but only a few students finish up to the six levels. This study aims to identify problems and difficulties that are often encountered by Indonesian teachers in teaching the Indonesian language and the learning process in the classroom, from two points of view the Indonesian teachers and the Egyptian students. In addition, this study aims to know the reasons why many students don't finish all levels of the courses and how*

*to solve the problem. This descriptive qualitative study is subject to primary data, which are collected by questionnaires from Egyptian students and Indonesian teachers. The result of this study shows that the difficulties in teaching and learning the Indonesian language are categoriaed into linguistic difficulties, and non-linguistic difficulties.*

**Keywords:** *Indonesia language, اللغة العربية -Arab, socio-cultural; BIPA; linguistic problems; non-linguistic problems*

**Amalia Magfira, Fitria Ayuningsih** (Universitas Sebelas Maret, SMA Islam Tepadu Mataram)

Analisis Puisi “Beruqaq, 2” dalam Antologi Puisi “Langit seperti Cangkang Telur Bebek” Karya Imam Safwan: Kajian Semantik.

*A Poetry Analysis Entitled “Beruqaq, 2” in Poetry Anthology Langit seperti Cangkang Telur Bebek by Imam Safwan: Semantic Study*

*Mabasan, Volume 16, Nomor 2, pp. 293--314*

*Poetry is a part of literary work that can represent thoughts and feelings of the author. The meaning of poetry can explain the author’s social and cultural environment. Poetry not only represents the life of the autho, it also provides aesthetic value by fulfilling human needs through its existence. Therefore, this research aimed to analyze the meaning of Imam Safwan’s poem entitled Beruqaq, 2 which is one of the poems in the poetry anthology “Langit Seperti Cangkang Telur Bebek”. The meaning analyzed was focused on three meanings, namely Lexical, grammatical, and referential meanings. The research data included Beruqaq’s, 2 lines and stanzas of poetry. The researcher chose the poem because it represents the customs and traditions of the Sasak tribe. Data collection was carried out using the observation method and note-taking techniques as a follow- up. Then the data were analyzed by using content analysis techniques. Data were presented descriptively. Based on the results of the analysis, it was found that in poetry Beruqaq, 2 each line contained three meanings in the semantic field; Lexical, grammatical, and referential, and was dominated by lexical and referential meanings. In addition, the form and existence of the cultural heritage of the Sasak tribe were also very visible.*

**Keywords:** *“Beruqaq, 2” poetry; meaning, semantics*

**Suparman** (Universitas Cokroaminoto Palopo)

Nilai-Nilai Ritual Kelong Osong Masyarakat Kaluppini

*Kaluppini Community’s Ritual Values*

*Mabasan, Volume 16, Nomor 2, pp. 315—328*

*This study aims to describe the values contained in the Kelong Osong ritual of the Kaluppini community, Enrekang Regency. The design used in this study is a qualitative descriptive analysis method. Data were obtained from two sources. First, primary data is*

*in the form of the ritual speech obtained at the Kelong Osong ritual of the Kaluppini community. Second, secondary data, which is additional data obtained from the relevant literature and supports this research. The data used in this research is the Kelong Osong ritual speech of the Kaluppini community in the oral form obtained from informants. Data collection techniques in this study use documentation techniques and interview techniques. The data analysis technique is done by understanding, selecting, marking, and matching primary data and secondary data. The results of this study show that the values contained in the Kelong Osong ritual speech of the Kaluppini community consist of religious values, social values, cultural values, and educational values.*

**Keywords:** *procession; ritual; value; kelong osong; Kaluppini*

**Lukmanul Hakim** (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak

*Semantic Field of Hand Activities in Sask Language*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 329--360

*This study aims to describe the field component of the meaning of hand activities in the Sasak language. The research method used in this research is a descriptive method with qualitative approach. The data in this study was obtained from 30 samples of native speakers of the Sasak dialect a-e from two villages and sub-districts in Central Lombok Regency. The data in this study is in the form of data from the Indonesian Sasak language dictionary and oral data. The data collection technique used in this study is the library method, conversation, and observation technique. The results showed that the field of meaning of hand activities in the Sasak language are 125 lexemes and grouped based on the meaning components presented into 25 submeanings of hand activity in Sasak language.*

**Keywords:** *field of meaning; activities of the hand; Sasak language*

**Faris Alaudin** (Universitas Indonesia)

Suara-Suara Perempuan dari Timur Indonesia: Refleksi atas Belenggu Patriarki dalam *Isinga* dan *Tarian Bumi*

*Women's Voices from Eastern Indonesia: Reflections of Patriarchy in Isinga and Tarian Bumi*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 361—374

*Dorothea Rosa Herliany and Oka Rusmini, who appeared before the commotion at the birth of the fragrant literature 'sastra wangi', brought a problematic narrative of gender equality through Isinga (2015) and Tarian Bumi (2007). Both Isinga and Tarian Bumi show the local colors of eastern Indonesian women. Irewa, Who is the main female*

*character in Isinga, represents the voice of Papuan women, while Telaga, Who is the main female character in Tarian Bumi, represents the female voice of Bali. This research is currently trying to read the social institutions-based gender injustice practices accepted by the female characters in the two novels. Both Isinga and Tarian Bumi, Then, are studied further by using the approaches of sociology of literature and feminist literary criticism, especially related to gender bias which positions women as inferior. This study used qualitative research methods. Through descriptive analytical analysis, Isinga and Tarian Bumi show the feelings of the main female characters Who confined in a patriarchal culture. That way, through Irewa and Telaga, both Herliany and Rusmini, perhaps, are trying to voice the hearts of women Who have have confined by patriarchal culture.*

**Keywords:** *novel; patriarchy; women's voices*

**Safoan Abul Hamid** (Universitas Mataram)

Nama Diri dalam Penerjemahan Novel *Laskar Pelangi* dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Prosedur Penerjemahan

*Proper Names in The Indonesian-English Translation of Novel Laskar Pelangi: a Translational Procedures Analysis*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, pp. 375--392

*Translation of literary works is not simply a rendering process from one language to another. It requires the choice of appropriate methods and procedures in order to produce a good-quality translation. The purpose of this study, is to reveal the translation procedures used by the translator in the Indonesian-English translation of the novel Laskar Pelangi, the Rainbow Troops. The procedures refer to the theory of translation suggested by Newmark. This study designed as qualitative study, namely Descriptive Translation Study (DTS). The data are collected using document procedure and then analyzed using thematic analysis. The result of this study shows that there are 378 PN found, and 253 of them have the equivalent translation in TL. There are twelve procedures use by the translator that include addition (4%), couplets (15%), cultural equivalent (2%), expansion and reduction (10%), functional equivalent (4%), recognized translation (9%), through translation (12%), transference (38%), transposition (2%), and modulation (0.4%). Transference procedure dominates the procedures. This finding implies that the translation to be oriented to SL (emphasis on SL).*

**Keywords:** *novel; proper name; translation; translation procedures towards the Source Language (emphasis on SL)*

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya.

**Asri Wijayanti, Winasti Rahma Dian** (Universitas Tidar)

Lanskap Linguistik Penamaan Hotel di Kota dan Kabupaten Magelang

*Linguistic Landscape of Hotels Names in Municipality and Regency of Magelang*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 197—210

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan lanskap linguistik penamaan hotel di Kota dan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Hal tersebut dilandasi pada teori penggunaan bahasa di ruang publik. Penamaan hotel di Kota dan Kabupaten Magelang termasuk ruang publik, yang seharusnya ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai amanat undang-undang. Metode pengumpulan data menggunakan simak bebas libat cakap. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode padan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan, beberapa nama hotel sudah menggunakan pola penulisan menurut Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, terdapat penamaan hotel yang menggunakan pola bahasa asing. Ada pula seluruh nama hotel menggunakan bahasa asing. Penelitian dapat digunakan sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi bahasa negara di ruang publik.

**Kata kunci:** berbahasa di ruang publik; lanskap linguistik; nama hotel

**Samsu Somadayo, Bayu Suta Wardianto, Heru Kurniawan, M. Zulfa A. Ghazali**  
(Universitas Khairun Ternate)

Tuturan Ekspresif Makian dalam Video YouTube Keanu AGL Episode “Q & A: Waktunya Buka-Bukaan!”

*Swear Expressive Speech in Keanu AGL Episode YouTube Video “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!”*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 211--226

Tuturan spontan merupakan bentuk tuturan yang mengandung makna atau fungsi yang ekspresif. Tuturan ini dapat berupa makian yang terucap secara spontan dalam merespon sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam tuturan Keanu di video YouTube miliknya pada episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan potongan tuturan yang dilontarkan oleh Keanu AGL dalam videonya. Sumber data diperoleh dari transkripsi tuturan dalam video YouTube kanal Keanu AGL episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan berupa analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif dari tuturan Keanu itu ditemukan berupa tuturan mengejek, merendahkan, menyalahkan, menghina, dan meminta maaf.

**Kata kunci:** ungkapan makian; tindak tutur ilokusi ekspresif; dan YouTube

**M. Busairi** (Universitas Mataram)

Gaya Bahasa Sindiran dalam Instagram *Komik Kita*: Kajian Stilistika

*Satire Language Style on Instagram Komik Kita: A Stylistic Study*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 1, hlm. 227—242

Stilistika merupakan ilmu bahasa yang mengkaji tentang penggunaan bahasa dan gaya baik pada tuturan langsung maupun tidak langsung yang terdapat pada karya sastra merupakan penelitian yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis penggunaan gaya bahasa sindiran dalam *Komik Kita* menggunakan kajian stilistika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa kata, kalimat, atau kutipan dari postingan komik Instagram *Komik Kita* yang mengandung gaya bahasa sindiran. Sumber data penelitian diperoleh dari media sosial Instagram *Komik Kita*. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik baca catat dengan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Instagram *Komik Kita*, pengarang banyak

menggunakan gaya bahasa ironi daripada gaya bahasa sinisme, sarkasme, dan inuendo. Alasan penggunaan gaya bahasa ironi oleh pengarang karena gaya bahasa ironi cocok untuk menyampaikan gagasan dari ide dengan cara yang lebih sopan dan tidak kasar serta pesan dari Komik Kita lebih elegan ketika mengkritik dan menyindir. Selain itu, memiliki unsur humor karena berbeda dari kenyataan yang ada. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi guru bahasa dan sastra dalam pembelajaran menulis karya sastra.

**Kata kunci:** gaya bahasa; komik; stilistika

**Lalu Yusril Aman, Saharudin, Muh. Khairussibyan** (Universitas Mataram)

Wujud Budaya Sasak dalam Novel *Sanggarguri*: Kajian Antropologi Sastra

*The Form of Sasak Culture in The Novel of Sanggarguri: a Study of Literature Antropology*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 243—260

Tujuan tulisan ini adalah mendeskripsikan wujud budaya Sasak yang terdapat dalam novel *Sanggarguri* dan menjelaskan fungsi wujud budaya Sasak tersebut bagi masyarakat setempat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini menemukan tiga wujud budaya Sasak dalam novel *Sanggarguri*, yaitu (1) wujud gagasan berupa sêsênggak, awik-awik atau hukum adat, dan sênggeger; (2) wujud aktivitas (tingkah laku) yang berupa bêsêlam, ziarah makam, sembeq, pêrêbaq jangkiah, bêtabêq dan mênýilaq, mulut adat (maulid Nabi Muhammad secara adat), sêntulak, dan roah; dan (3) wujud artefak (karya/material) berupa tabaq, rantok, tas gêgandek, kêmalîq, bêrugaq (sêkênêm), batu têtandan, tetunjang, opak ambon, ancak, takêpan, sedah lanjutan, pakaian adat Sasak (dodot, sapuq, kemben, cipoq, bêbêt dan bêngkung), tambok dan cêraken, minyak jêlêng, seni musik (gêndang bêleq, rebana barungan (burdah), dan tawaq-tawaq), dan seni tari (rudat). Fungsi dari tiga jenis wujud budaya dalam novel *Sanggarguri* adalah (1) wujud gagasan berfungsi menggambarkan syariat adat sebagai kritikan terhadap masyarakat Sasak yang sering meninggalkan tradisi dan ritual-ritual adat, menciptakan kedamaian antara manusia dengan alam, dan sebagai sarana berdoa kepada Tuhan; (2) wujud aktivitas (tingkah laku) berfungsi untuk memperkenalkan tentang budaya Sasak, menggambarkan identitas masyarakat Sasak, dan melestarikan budaya Sasak yang sudah mulai hilang; dan (3) wujud artefak berfungsi untuk memperkenalkan budaya material masyarakat Sasak, sebagai perangkat atau perlengkapan dalam acara dan ritual-ritual adat, sebagai roh pada acara adat, sebagai tempat berlangsungnya acara adat atau ritual adat, sebagai pakaian khusus dalam acara adat, sebagai obat, dan sebagai pengisi dalam acara bêgawe ‘pesta’.

**Kata kunci:** budaya Sasak; novel *Sanggarguri*; wujud budaya

**Dara Windiyarti, Pardi Suratno, Derri Ris Riana, Erlinda Rosita** (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Citra Perempuan dalam Tiga Cerita Rakyat Pesisir Utara Jawa Timur

*The Image of Woman in Three Folklores North Coast of East Java*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 261—278

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan citra perempuan dalam tiga cerita rakyat pesisir utara Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan feminisme. Sumber data adalah tiga cerita rakyat dari pesisir utara Jawa Timur yaitu Sri Huning, Panji Laras Panji Liris, dan Nyai Ageng Tumengkang Sari. Data dalam penelitian ini berupa uraian dan dialog yang berkaitan citra tokoh perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga cerita rakyat tersebut menggambarkan dua bentuk citra perempuan, yaitu citra diri dan citra sosial. Citra diri perempuan dari aspek fisik dicitrakan sebagai perempuan cantik yang digambarkan melalui tokoh Nyai Ageng Tumengkang Sari. Citra perempuan cantik dan perkasa digambarkan melalui tokoh Dewi Andawangi, Dewi Andansari, dan Sri Huning. Dari aspek psikis, keempat tokoh itu dicitrakan sebagai perempuan baik. Citra sosial perempuan, dicitrakan sebagai perempuan tegas yang digambarkan melalui tokoh Dewi Andawangi, Dewi Andansari, dan Nyai Ageng Tumengkang Sari. Citra perempuan pemberani, dicitrakan melalui tokoh Dewi Andawangi, Dewi Andansari, dan Sri Huning.

**Kata kunci:** cerita rakyat; citra; tokoh perempuan; feminisme

**Amir Ramzy Botros Zakhary** (Universitas Airlangga)

Kesulitan Mengajar Bahasa Indonesia Kepada Siswa Mesir dengan Bahasa Arab sebagai Bahasa Perantara

*Teaching Difficulties in The Indonesian Language to Egyptian Students with Arabic as an Intermediary Language*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 279—292

Pusat Kebudayaan Indonesia di Kairo atau (Puskin) KBRI Kairo” mengajarkan kursus bahasa Indonesia secara gratis yang terdiri dari 6 tingkat, setiap tingkat menghabiskan waktu hampir tiga bulan. Kursus-kursus ini diajarkan oleh guru-guru bahasa Indonesia yang sedang belajar di Universitas Al-Azhar dan mengerti bahasa Arab dengan baik. Setiap tahun ratusan siswa Mesir mengikuti kursus ini (tingkat satu), tetapi hanya sedikit siswa yang menyelesaikan enam tingkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan kesulitan yang sering terjadi khususnya bagi guru bahasa Indonesia dalam pengajaran bahasa Indonesia dan proses pembelajaran di kelas, dari dua sudut pandang guru bahasa Indonesia dan siswa Mesir. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa banyak siswa tidak selesai semua tingkat kursus, dan bagaimana menyelesaikannya. Penelitian kualitatif deskriptif ini bergantung pada data primer, yang akan dikumpulkan dengan kuesioner dari siswa Mesir dan guru Indonesia.

Hasil penelitian ini, kesulitan mengajar belajar bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi kesulitan mengajar, kesulitan linguistik, dan kesulitan non-linguistik.

**Kata-kata kunci:** bahasa Indonesia, اللغة العربية -Arab; sosio-kultural; BIPA; masalah linguistik; masalah non-linguistik

**Amalia Magfira, Fitria Ayuningsih** (Universitas Sebelas Maret, SMA Islam Tepadu Mataram)

Analisis Puisi “Berugaq, 2” dalam Antologi Puisi *Langit seperti Cangkang Telur Bebek* Karya Imam Safwan: Kajian Semantik.

*A Poetry Analysis Entitled Berugaq, 2 in Poetry Anthology “Langit seperti Cangkang Telur Bebek” by Imam Safwan: Semantic Study*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 293--314

Puisi merupakan bagian dari karya sastra yang mampu mewakili pikiran dan perasaan pengarangnya. Pemaknaan puisi dapat menjelaskan lingkungan sosial dan budaya pengarangnya. Namun, puisi tidak hanya mewakili kehidupan pengarang tetapi juga memberikan nilai estetis yang dapat dinikmati eksistensinya sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna puisi karya Imam Safwan yang berjudul Berugaq, 2 yang menjadi salah satu puisi dalam antologi puisi “Langit Seperti Cangkang Telur Bebek”. Makna yang dianalisis difokuskan menjadi tiga, yakni makna leksikal, gramatikal, dan referensial. Data penelitian adalah puisi Berugaq, 2 yang berupa larik dan bait. Pemilihan puisi tersebut karena merepresentasikan adat dan tradisi suku Sasak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat sebagai lanjutannya. Kemudian penganalisisan data dengan teknik analisis isi. Data disajikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dalam puisi Berugaq, 2 setiap lariknya mengandung ketiga makna dalam bidang semantik yakni leksikal, gramatikal, serta referensial, dan didominasi oleh makna leksikal dan referensial. Selain itu, sangat terlihat pula bentuk dan eksistensi dari warisan budaya suku Sasak.

**Kata kunci:** puisi “Berugaq, 2”; makna; semantik

**Suparman** (Universitas Cokroaminoto Palopo)

Nilai-Nilai Ritual Kelong Osong Masyarakat Kaluppini

*Kaluppini Community’s Ritual Values*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 315—328

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai yang terkandung dalam ritual Kelong Osong masyarakat Kaluppini Kabupaten Enrekang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari dua sumber. Pertama, data primer, yaitu berupa tuturan ritual yang diperoleh pada ritual Kelong Osong masyarakat Kaluppini. Kedua, data sekunder, yaitu data tambahan yang diperoleh dari literatur yang relevan dan mendukung penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tuturan ritual Kelong Osong masyarakat Kaluppini dalam bentuk lisan yang diperoleh dari informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara memahami, menyeleksi, menandai, dan mencocokkan antara data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini memperlihatkan nilai-nilai yang terkandung dalam tuturan ritual Kelong Osong masyarakat Kaluppini terdiri atas nilai religius, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pendidikan.

**Kata kunci:** prosesi; ritual; nilai; kelong osong; Kaluppini

**Lukmanul Hakim** (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak

*Semantic Field of Hand Activities in Sask Language*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 329--360

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan dari 30 sampel penutur asli bahasa Sasak dialek a-e dari dua desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Data dalam penelitian ini berupa data Kamus bahasa Sasak Indonesia dan data lisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka, cakap, dan simak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak 125 leksem dan dikelompokkan berdasarkan komponen makna yang ada di dalamnya menjadi 25 submedan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak.

**Kata Kunci:** medan makna; aktivitas tangan; bahasa Sasak

**Faris Alaudin** (Universitas Indonesia)

Suara-Suara Perempuan dari Timur Indonesia: Refleksi atas Belenggu Patriarki dalam *Isinga* dan *Tarian Bumi*

*Women's Voices from Eastern Indonesia: Reflections of Patriarchy in Isinga and Tarian Bumi*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 361—374

Dorothea Rosa Herliany dan Oka Rusmini muncul sebelum geger kelahiran sastra wangi dengan membawa narasi problematik kesetaraan gender melalui *Isinga* (2015) dan *Tarian Bumi* (2007). Baik *Isinga* maupun *Tarian Bumi* menampilkan warna lokalitas perempuan timur Indonesia. Irewa, tokoh utama perempuan dalam *Isinga*, mewakili suara perempuan Papua, sedangkan Telaga, tokoh utama perempuan dalam *Tarian Bumi*, menjadi wakil dari suara perempuan Bali. Penelitian ini berupaya untuk membaca praktik-praktik ketidakadilan gender berbasis pranata sosial yang diterima oleh tokoh perempuan dalam

dua novel tersebut. Isinga dan Tarian Bumi dikaji lebih jauh dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan kritik sastra feminis, terutama terkait dengan bias gender yang memosisikan perempuan sebagai yang inferior. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Melalui analisis secara deskriptif analitis, Isinga dan Tarian Bumi menampilkan perasaan-perasaan tokoh utama perempuan yang terkungkung dalam budaya patriarki. Dengan begitu, melalui Irewa dan Telaga, Herliany dan Rusmini tengah berusaha menyuarakan isi hati perempuan yang selama ini terkungkung oleh kultur patriarki.

**Kata kunci:** novel; patriarki; suara perempuan

**Safoan Abul Hamid** (Universitas Mataram)

Nama Diri dalam Penerjemahan Novel *Laskar Pelangi* dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris  
Prosedur Penerjemahan

*Proper Names in The Indonesian-English Translation of Novel Laskar Pelangi: A Translational Procedures Analysis*

*Mabasan*, Volume 16, Nomor 2, hlm. 375--392

Penerjemahan karya sastra bukan sekadar proses alih bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Diperlukan pemilihan metode dan prosedur penerjemahan yang tepat untuk menghasilkan terjemahan yang baik dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan prosedur penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan novel *Laskar Pelangi* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang berjudul, *the Rainbow Troops*. Prosedur penerjemahan mengacu pada teori prosedur penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif, yakni Deskriptif Translation Study (DTS). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 378 Nama Diri dalam novel *Laskar Pelangi* dan 253 diantaranya memiliki padanan terjemahan dalam Bahasa Sasaran. Ditemukan bahwa penerjemah menggunakan dua belas prosedur penerjemahan, yakni addition (4%), couplets (15%), cultural equivalent (2%), expansion and reduction (10%), functional equivalent (4%), recognized translation (9%), through translation (12%), transference (38%), transposition (2%), and modulation (0.4%). Sebagian besar prosedur penerjemahan yang digunakan adalah transference. Temuan ini menunjukkan bahwa penerjemahan novel ini cenderung berorientasi pada Bahasa Sumber (penekanan pada BSu).

**Kata kunci:** novel; nama diri; penerjemahan; prosedur penerjemahan